
Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar

Chaerunnisa Rumianti*¹ dan Ansir Launtu²

¹ Manajemen, STIEM Bongaya Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. Penelitian kuantitatif deskriptif ini berpopulasi mahasiswa di kota Makassar dan pengambilan sampling menggunakan probability random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 89 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner kemudian pengolahan data primer menggunakan teknik analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar.

Kata kunci: Gaya Hidup Hedonisme, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

✉ Corresponding author :

Email Address : tataabiyy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan merupakan pengelolaan keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina & Noya, 2012). Kebutuhan ini termasuk jenis yang paling tinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin besar kemampuan mengelola keuangan pribadi, semakin besar kemungkinan terciptanya kebebasan finansial. Meningkatkan peluang tentunya diawali dengan proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tidak heran jika pengelolaan keuangan pribadi menjadi kebutuhan utama. Adanya pengelolaan keuangan yang baik pada setiap individu akan mencegah perilaku keinginan yang tidak terbatas (Chotimah & Rohayati, 2015). Perencanaan keuangan pribadi merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai kesuksesan keuangan. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, atau menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam membuat keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar (Rasyid, 2012).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi, yaitu proses dimana seorang individu memenuhi kebutuhan hidup dengan mengelola sumber daya keuangannya secara terstruktur dan sistematis. Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang merupakan kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya (Desry E. Natalia, 2019).

Mahasiswa merupakan generasi penerus suatu bangsa, dan mahasiswa sebenarnya memegang peranan yang sangat penting bagi bangsa ini. Karena mahasiswa merupakan penerus negara, maka keturunan negara ini akan menjadi lebih baik. Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang memperoleh status karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau intelektual muda di masyarakat, dan seringkali dihadapkan pada berbagai kondisi predikat. Dari sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan status yang diperoleh seseorang karena belajar di perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon intelektual. Namun di era ini, mahasiswa sepertinya lupa siapa mereka dan untuk apa mereka diajarkan. Mahasiswa sejatinya merupakan tulang punggung negara dan pembangunnya menuju peremajaan yang lebih baik (Simamora et al., 2014).

Mahasiswa merupakan generasi muda dari kelompok usia yang paling mungkin termakan oleh perkembangan zaman dan modernitas. Generasi muda mahasiswa pandai menyerap dan mengadopsi teknologi, serta mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilakunya. Sepak terjang ini akhirnya menjadi gaya hidup dan budaya yang diterima dan dicintai anak muda (Pulungan et al., 2018).

Kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan diri, yaitu tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan tidak mampu menghadapi perubahan dengan bijak menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah (Pulungan et al., 2018). Artinya mahasiswa masih dikendalikan oleh ego dalam mengelola keuangannya sendiri.

Teknologi dan perkembangan zaman telah mengubah kebiasaan menggunakan uang, masyarakat kini lebih fokus pada kesenangan dan kesenangan yang dipandang memuaskan agar merasa nyaman dan memungkinkan keberadaannya diakui di masyarakat. Termasuk mahasiswa sebagai anak muda, mereka lebih suka berbelanja, menghabiskan seluruh uangnya untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial atau pergaulan, dan dapat mengikuti tren fashion anak muda masa kini. Perubahan perilaku karena gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi (Pulungan et al., 2018). Dengan perkembangan zaman serta perubahan gaya hidup yang terus menerus, era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, dan telah menghasilkan perubahan positif maupun negatif.

Kehidupan mahasiswa banyak yang bertentangan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka mendorong diri untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain di sekitar mereka, yang mungkin matang secara finansial. Hal ini karena gengsi mereka mendorong mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup dan perilaku konsumtif terkini, agar tidak ketinggalan, yang tanpa sadar merusak kepercayaan orang tua mereka, dimana dana yang dikirimkan untuk menghidupi diri mereka sebenarnya digunakan untuk bersenang-senang, mengakibatkan lebih sedikit dana yang dikirim atau bahkan benar-benar habis sebelum waktu pengiriman berikutnya. (Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, 2018).

Perilaku boros dan konsumtif mahasiswa terjadi di kota-kota besar seperti kota Makassar, hal ini diperkuat dengan status kota Makassar sebagai kota metropolitan. Ada banyak pusat perbelanjaan yang berkembang pesat seperti mall, distribusi, kafe dan outlet di Makassar (Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, 2018). Banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk menutupi semua kebutuhan pembelian produk tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Mereka lebih cenderung membeli barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan mereka masih belum mengerti dan

belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Shalahuddinta & Susanti, 2014).

2. LANDASAN TEORI

1. Teori Gaya Hidup Hedonisme

A. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Gaya Hidup hedonisme memiliki definisi yang beranggapan bahwa menjadi bahagia dengan mencari kesenangan dan kenikmatan sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan gaya hidup yang dipikirkan. Menurut Pulungan, dkk (2018) gaya hidup dianggap sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya yang terus menyesuaikan diri dengan perubahan mode yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup telah menjadi prioritas di atas kebutuhan dasar. Menurut Gunawan, dkk (2020) hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial.

Hedonisme merupakan pandangan hidup yang berpandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama hidup. Bagi pengikut ideologi ini, kesenangan dan kegembiraan merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena menganggap hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup dengan maksimal (Rahmanto, Fajar; Susanti, 2021).

Gaya hidup hedonisme sebagai gaya hidup dimana semua aktifitas kehidupan diarahkan hanya pada kesenangan hidup, sebagian besar waktunya biasanya dihabiskan di luar rumah lebih banyak waktu dan uang yang dihabiskan untuk bermain, lebih senang pada keramaian yang berpusat di kota, sering menghabiskan uang untuk membeli barang mahal untuk memuaskan keinginannya, gayanya cenderung mengikuti orang lain dan menjadi pusat perhatian merupakan keinginan utamanya. Dengan kata lain, gaya hidup hedonis berkaitan erat dengan pola konsumtif individu (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan kerja. Selain itu, bagi mahasiswa, gaya hidup hedonisme mereka dipengaruhi oleh tingkat stress dalam mengerjakan tugas karena sebagian dari mereka selain menjadi mahasiswa juga bekerja. Hal tersebut yang menjadi faktor eksternal bagi mereka memiliki gaya hidup hedonisme, gaya hidup hedonisme menjadi hal yang wajar dilakukan ketika individu memiliki dukungan finansial yang cukup untuk mereka melakukan hal tersebut (Mufidah & Wulansari, 2018).

B. Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonisme

Dalam jurnal (Nadzir & Ingarianti, 2015) menerangkan faktor-faktor internal dan eksternal dari gaya hidup hedonisme yaitu, faktor internal diantaranya sebagai berikut :

- 1). Sikap. Sikap mengacu pada keadaan mental dan keadaan pikir yang siap untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek diorganisasi oleh pengalaman dan memiliki pengaruh langsung pada perilaku. Keadaan mental tersebut sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosial.
- 2). Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial terhadap perilaku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakan di masa lalu dan dapat dipelajari, orang dapat memperoleh pengalaman melalui pembelajaran. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk opini terhadap suatu objek.
- 3). Kepribadian. Kepribadian merupakan konfigurasi kepribadian dan perilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4). Konsep Diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu merupakan konsep diri. Konsep diri telah menjadi pendekatan yang diakui secara luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dan merek. Cara orang mempersepsikan dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu barang. Konsep diri merupakan inti dari model kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan, karena konsep diri sebagai kerangka acuan merupakan awal dari perilaku.
- 5). Motif. Perilaku individu yang timbul karena adanya motif kebutuhan akan aman dan kebutuhan akan penghargaan merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan penghargaan itu penting maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah pada gaya hidup hedonisme.
- 6). Persepsi. Persepsi merupakan proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna.

C. Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Wells & Tigert dalam (Sampoerno & Asandimitra, 2021) mengembangkan teknik pengukuran gaya hidup menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- 1). Aktivitas, aspek ini merupakan tindakan nyata yang dapat dilihat. Aktivitas dapat ditunjukkan dengan cara mengidentifikasi apa yang orang lakukan setiap hari, apa yang mereka beli, dan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka.
- 2). Minat merupakan tingkat ketertarikan orang terhadap objek, peristiwa maupun subjek tertentu dan terfokus pada minat atau prioritas individu.
- 3). Opini merupakan pendapat seseorang secara lisan atau tertulis tentang bagaimana pendapatnya berkaitan dengan gaya hidup seorang yang konsumtif.

2. Teori Pengelolaan Keuangan Pribadi

A. Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang terkait dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan terdiri dari pengelolaan keuangan pribadi, keluarga maupun perusahaan. Pengelolaan keuangan ini menjadi hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengelola dan memantau keuangan pribadi (Humairo & Yuliana, 2020). Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu yang diterapkan untuk mengelola sumber daya (uang) dari individu, keluarga maupun perusahaan. Agar berhasil melaksanakan proses pengelolaan keuangan, perlu melalui sejumlah langkah sistematis yang tidak mudah untuk dilakukan. Namun, mengetahui apa itu manajemen keuangan saja sudah menjadi langkah awal seseorang untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini didasarkan pada mengapa segala sesuatu dimulai dari awal, yang berarti berpikir sebelum bertindak.

Pengelolaan keuangan pribadi juga membutuhkan gaya hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya, kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh pada seberapa disiplin seseorang dalam mengelola keuangannya. Membahas mengenai kedisiplinan berarti secara sukarela mengikuti aturan dan mampu beradaptasi dengan perubahan, maka berdasarkan pernyataan ini, disiplin merupakan bagian dari pengendalian diri (*self control*). Hal ini didasarkan pada mengapa keberhasilan atau kegagalan seseorang juga dipengaruhi oleh pengendalian diri (Widiawati, 2020).

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai teknik penyeimbangan gaya hidup konsumtif seseorang dengan gaya hidup produktifnya, seperti menabung, berbisnis, atau berinvestasi. Dan arti dari pengendalian keuangan merupakan desain, organisasi, dan pengendalian kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan bertujuan agar kita terhindar dari kondisi yang sulit memenuhi kebutuhan dan kondisi lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial (Indarto & Dananti, 2021).

B. Aspek – aspek Pengelolaan Keuangan Pribadi

(Yushita, 2017) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

1. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

Tentukan aset produktif yang yang ingin anda miliki. Aset produktif ini merupakan harta yang dapat mengurangi pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Misalnya, jika anda seorang mahasiswa memiliki komputer dan printer dapat mengurangi biaya cetak, sewa dan lainnya. Harta produktif ini harus anda upayakan untuk miliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan uang. Fokus pada aset produktif yang benar-benar mendukung aktivitas anda.

2. Mengatur pengeluaran anda.

Kelola pengeluaran Anda dan jangan sampai defisit. Pastikan bahwa ketika mengatur biaya Anda, pastikan biaya ongkos kirim diperhitungkan. Pelajari dan biasakan bagaimana membelanjakan uang dengan bijak dan tidak menyia-nyiakannya.

3. Berhati-hati dengan hutang.

Anda harus tahu kapan waktu yang tepat untuk berutang, dan kapan saat yang tidak tepat tidak untuk berutang. Banyak perusahaan yang bisa memanfaatkan pinjaman di bank sebagai modal usaha. Dalam manajemen keuangan pribadi, jika anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat pengembalian hutang tersebut.

4. Sisihkan untuk masa depan.

Buatlah rencana yang sistematis untuk masa depan anda. Karena dengan perencanaan, anda dapat menyisihkan pendapatan anda sebagian untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan, maka anda mengurangi resiko untuk bergerak jauh dari masa depan yang anda inginkan.

5. Memiliki proteksi.

Miliki asuransi untuk melindungi anda dari segala macam resiko yang mungkin terjadi. Jika anda belum memiliki penghasilan yang stabil, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan sebagian uang dari penghasilan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak terduga.

C. Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Heck dalam (Chairil & Niangsih, 2020) pengelolaan keuangan pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

1. Perencanaan keuangan merupakan proses pencapaian tujuan keuangan pribadi melalui pengelolaan keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, merencanakan dan menganggarkan biaya.

2. Pengimplementasian perencanaan, merupakan penerapan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan, beradaptasi dengan kondisi darurat keuangan, membayar

atau menunda tagihan, keberhasilan mencapai tujuan keuangan, keberhasilan pelaksanaan rencana pengeluaran.

3.METODE, DATA, DAN ANALISIS

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survey dengan teknik kuesioner. Tepatnya dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa di kota Makassar.

B.Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif data yang diperoleh dari hasil survey/kuesioner kepada para responden dalam bentuk tertulis atau form yang diberi skor dalam bentuk angka-angka dan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa di kota Makassar. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi data tentang variabel gaya hidup hedonisme serta pengelolaan keuangan pribadi.

C. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

b.Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016), Arti statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dan populasi yang digunakan secara random. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah variabel bebas (Gaya hidup hedonisme) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengelolaan Keuangan Pribadi). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana melalui program *SPSS for windows*.

Menurut Sugiyono (2016:277) persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX$ Keterangan :

Y = Pengelolaan keuangan pribadi

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Gaya hidup hedonisme*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Atas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Kaparang (2013) dalam jurnal (Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, 2018) Gaya hidup hedonisme dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Tabel 1. **Tanggapan Responden atas Variabel Gaya Hidup Hedonisme**

NO	Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) & Presentase (%)										Mean	TCR %	Kat
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	X1.1	0	0	1	1,1	21	23,6	26	29,2	41	46,1	4,20	84	Baik
2	X1.2	3	3,4	0	0	10	11,2	35	39,3	41	46,1	4,24	84,8	Baik
3	X1.3	1	1,1	0	0	9	10,1	51	57,3	28	31,5	4,17	83,4	Baik
Mean														
Rata – Rata												4,20	84	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat data tanggapan responden menunjukkan bahwa Tingkat capaian responden yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu “Nongkrong bersama teman, jalan-jalan, berbelanja pakaian dan kosmetik/skincare terbaru untuk di posting di instagram adalah hal yang sangat saya minati”, dimana tingkatan capaian respondennya sebesar 84,8% dan skor rata-rata 4,24 yang termasuk dalam kategori Baik.

Tingkat capaian responden terendah terdapat pada pernyataan nomor 3 yaitu “Menurut opini saya, selalu mengikuti trend terkini adalah hal yang wajar”, dimana tingkatan capaian tingkatan capaian respondennya sebesar 83,4% dan skor rata-rata 4,17 yang termasuk dalam kategori Baik. Secara keseluruhan 3 item pernyataan menghasilkan rata-rata skor 0 dan nilai TCR didapat sebanyak 84% dan masuk dalam kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kota Makassar yang suka nongkrong, jalan-jalan, berbelanja pakaian dan kosmetik/skincare terbaru bersama temannya dan para mahasiswa ini beropini bahwa selalu mengikuti trend terkini adalah hal yang wajar.

2.Deskripsi Data Atas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial (Indarto & Dananti, 2021).

Tabel 2. Tanggapan Responden atas Variabel Pengelolaan keuangan pribadi

NO	Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) & Presentase (%)										Mean	TCR %	Ket
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)				
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%			
1	Y.1	10	11,2	2	2,2	28	31,5	22	24,7	27	30,3	3,60	72	Baik
2	Y.2	11	12,4	5	5,6	7	7,9	28	31,5	38	42,7	3,86	77,2	Baik
Rata – Rata												3,73	74,6	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat dilihat data tanggapan responden menunjukkan bahwa Tingkat capaian responden yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu “Saya menabung sebagian uang bulanan saya untuk kebutuhan jangka panjang dan untuk berinvestasi”, dimana tingkatan capaian respondennya sebesar 77,2% dan skor rata-rata 3,86 yang termasuk dalam kategori Baik.

Dan tingkat capaian responden terendah terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya membuat rencana keuangan yang terorganisir”, dimana tingkatan capaian tingkatan capaian respondennya sebesar 72% dan skor rata-rata 3,60 yang termasuk dalam kategori Baik.

Secara keseluruhan 2 item pernyataan menghasilkan rata-rata skor 3,73 dan nilai TCR didapat sebanyak 74,6% dan masuk dalam kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kota Makassar sadar akan pentingnya investasi jangka panjang tetapi mereka belum bisa membuat rencana keuangan yang terorganisir dikarenakan mereka lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya jadi mereka belum mampu memilah antara kebutuhan primer, sekundernya dan tersiernya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validasi untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1)
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Gaya Hidup Hedonisme
X1.1	Pearson Correlation	1	,499**	,478**	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	,499**	1	,519**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	,478**	,519**	1	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	89	89	89	89
Gaya Hidup Hedonisme	Pearson Correlation	,814**	,845**	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	89	89	89	89

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menjelaskan bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan (X1.1 sampai X1.3) terhadap total skor (Gaya Hidup Hedonisme) pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan atau nilai koefisien correlation (rhitung) pada semua pertanyaan lebih besar dari atau diatas 0,30. Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan pertanyaan indikator untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) dalam penelitian ini valid dan signifikan.

Tabel 4. Uji Vaidasi untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Correlations		Y.1	Y.2	Pengelolaan Keuangan
Y.1	Pearson Correlation	1	,574**	,878**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	89	89	89
Y.2	Pearson Correlation	,574**	1	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000

		N	89	89	89
Pengelolaan Keuangan Pribadi		Pearson Correlation	,878**	,896**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	
		N	89	89	89

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel 4. diatas menjelaskan bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan (Y.1 sampai Y.2) terhadap total skor pertanyaan (Pengelolaan Keuangan Pribadi) menunjukkan hasil yang signifikan atau nilai koefisien correlation (rhitung) pada semua pertanyaan lebih besar dari atau diatas 0,30. Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan pertanyaan indikator untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dalam penelitian ini valid dan signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standardized	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (X)	0,749	0,60	Realibel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,729	0,60	Realibel

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel 5. diatas menjelaskan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme 0,749 > 0,60, dan untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi 0,729 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan/ pernyataan untuk keseluruhan variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari pernyataan realibel atau memenuhi standar reliabilitas, instrumen pertanyaan/pernyataan kuesioner menunjukkan kehandalan dalam mengukur keseluruhan variabel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Value	Predicted Value
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,4719101
	Std. Deviation	1,51096218

Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,062
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil tabel 6. menjelaskan bahwa :

Nilai Test Statistic yaitu $0,067 > 0,05$

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200^{c,d} > 0,05$

Maka dapat disimpulkan data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	3,265			,868
	Gaya Hidup Hedonisme	-,088	,062	-,151	-1,415	,161

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) dengan nilai signifikansi yaitu $0,161 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data yang diuji.

Hasil Analisis Stasistik Deskriptif

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Gaya Hidup Hedonisme	12,6292	,21223	2,00217	-1,167255
Pengelolaan Keuangan Pribadi	7,4719	,24606	2,32129	-1,079255

Valid N (listwise)

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2022)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gaya Hidup Hedonisme (X)

Gaya hidup Hedonisme mempunyai nilai skewness dan kurtosis masing-masing -1,167 dan 2,468. Nilai ini mendekati nol sehingga dapat disimpulkan bahwa data Gaya Hidup Hedonisme berdistribusi normal. Atau dapat dikatakan bahwa nilai mean (12,6292) > standar deviasi (2,00217), sehingga tidak terjadi outliers pada data.

Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pengelolaan Keuangan Pribadi mempunyai nilai skewness dan kurtosis masing-masing -1,079 dan 0,463. Nilai ini mendekati nol sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pengelolaan Keuangan Pribadi berdistribusi normal. Atau dapat dikatakan bahwa nilai mean (7,4719) > standar deviasi (2,32129), sehingga tidak terjadi outliers pada data.

Analisis Statistik Inferensial

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,027	1,348		-,762	,448
	Gaya Hidup Hedonisme	,214	,097	,185	2,213	,030

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil tabel 9 diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) masing-masing sebesar 0,214 (X1) dan nilai konstanta sebesar -1,027. Dengan demikian maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Maka di peroleh nilai $Y = -1,027 + 0,214X$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = -1,027. Artinya apabila Gaya Hidup Heonisme menunjukkan nilai sebesar 0 sekalipun, maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan tetap konstan dengan nilai sebesar -1,027.

b = 0,214 (Gaya Hidup Hedonisme X1). Artinya apabila setiap peningkatan Gaya Hidup Hedonisme sebesar 1% akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,214

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,027	1,348		-,762	,448
	Gaya Hidup Hedonisme	,214	,097	,185	2,213	,030

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan tabel 10. diatas variabel Gaya Hidup Hedonisme menunjukkan nilai t-hitung = 2,213 dan nilai t-tabel = 1,988, maka t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yaitu $0,03 < 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dan juga disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu : Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa di kota Makassar. Dimana hasil perhitungan statistik uji t menunjukkan nilai t-hitung = 2,213 dan nilai t-tabel = 1,988, maka t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yaitu $0,030 < 0,05$, maka Hipotesis ditolak. oleh karena itu dapat disimpulkan hasil dari analisis ini menolak hipotesis bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme juga dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa mahasiswa di kota Makassar mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

Hal ini juga dapat dilihat dari responden mahasiswa tentang gaya hidup yaitu: Nongkrong bersama teman, jalan-jalan, berbelanja pakaian dan kosmetik/skincare terbaru untuk di posting di instagram adalah hal yang sangat saya minati. Apalagi sebagian besar mahasiswa selalu mengikuti tren terkini untuk tampil fashionable dan stylish. Itu semua mereka lakukan agar mereka dipuji teman-teman mereka dikampus dan agar tidak terlihat kuno. Terkadang gaya hidup hedonisme mahasiswa di kampus membuat mereka semakin boros karena tidak lagi menggunakan uangnya untuk pendidikan melainkan digunakan untuk membeli keperluan bersenang-senang dll.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al., 2018) yang menyatakan dalam penelitiannya gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh adalah sebesar 0,378 atau 37,80 %. Survey bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa masuk dalam kategori tidak baik atau memiliki kecendrungan yang tinggi untuk hidup dalam kesenangan dan kenikmatan tingkat tinggi tanpa memikirkan keamanan dan manfaatnya untuk masa depan. Mayoritas responden sebanyak 75% setuju bahwa mereka membutuhkan biaya untuk pergaulan dan setuju untuk menggunakan seluruh uang yang dimiliki demi untuk mengikuti tren pergaulan dan fashion yang berlangsung pada masa ini.

Selanjutnya penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, 2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Hasil ini mengisyaratkan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup hedonisme merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari manajemen keuangan pribadi hal ini disebabkan oleh shopping lifestyle yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang.

Kemudian penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanto, Fajar; Susanti, 2021) menunjukkan bahwa lifestyle hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam variabel Lifestyle Hedonis peneliti menggunakan indikator activities (kegiatan), interest (minat), opinion (pendapatan). Jadi semakin meningkat indikator dalam variabel lifestyle hedonis maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin naik. Artinya gaya hidup yang dinikmati mahasiswa terdapat pengaruh yang tinggi dan akan sangat mempengaruhi perubahan perilaku finansial mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. Dengan demikian Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme juga dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa di kota Makassar mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>

- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Desry E. Natalia, S. M. dan V. N. U. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Fatah, R. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 23*.
- Humairah, F. (2012). Mengelola Keuangan dengan EQ. *Kompasiana.Com*. https://www.kompasiana.com/fauziah_humairah/550dec3f813311c62cbc6000/mengelola-keuangan-dengan-eq
- Humairo, N., & Yuliana, I. (2020). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 8–17. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p008>
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Mufidah, E. F., & Wulansari, P. S. D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2468>
- Mutia, L. H. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Studi Pada : Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas). 72–74.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 8(1998), 528–596.
- Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak konsep dasar kecerdasan emosional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 16–25.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

- Putri, D. Y. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). 2021, 43–68.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahmanto, Fajar; Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1*, 10(1), 58–65.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(September), 32.
- Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan S. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Rudiani, F. H., Ramli, M., & Hotifah, Y. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya , Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Hedonis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarakan. 1(5), 346–355. <https://doi.org/10.17977/um065v1i52021p346-355>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self- Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. In *Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 9)*.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Simamora, J., Sosiologi, D., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Utara, U. S. (2014). Perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi, 11(2), 171–188.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). Hedonisme. Retrieved November 27, 2021, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>